

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi, harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada triwulan 2 tahun 2024.
2. Bulan April 2024 :
 - Pada April 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kabupaten Badung sebesar 4,15 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,73.
 - Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, meliputi : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 11,39 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,69 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,76 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 5,13 persen; kelompok transportasi sebesar 0,23 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,35 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,08 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,80 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,32 persen. Sedangkan, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami penurunan indeks sebesar 0,02 persen.
 - Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kabupaten Badung bulan April 2024 masing-masing sebesar 0,03 persen dan 1,70 persen.
 - Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada April 2024, antara lain : bawang merah, minyak goreng, daging ayam ras, tomat, kangkung, sawi hijau, bayam, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, buncis, ikan cakalang / ikan sisik, kol putih / kubis, kacang panjang, dan semangka.
 - Sedangkan komoditas yang memberikan andil / sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain : cabai merah, cabai rawit, canang sari, beras, pisang, telur ayam ras, jeruk, daging babi, shampo, udang basah, baju kebaya, pengharum cucian/ pelembut, pepaya, dan buku tulis bergaris.
1. Bulan Mei 2024 :
 - Pada Mei 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* di Kabupaten Badung sebesar 4,01 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,64.
 - Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, meliputi : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 10,31 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,73 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,76 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,26 persen; kelompok kesehatan sebesar 5,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,76 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,36 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,08 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,80 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,48 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan indeks sebesar 1,12 persen.
 - Tingkat inflasi bulanan (*month to month / m-to-m*), pada bulan Mei Kabupaten Badung tercatat mengalami deflasi sebesar 0,09 persen. Sementara secara *year to date (y-to-d)* tercatat inflasi sebesar 1,62 persen.
 - Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Mei 2024, antara lain : daging ayam ras, beras, tomat, buncis, sawi hijau, kangkung, cabai rawit,

cabai merah, kacang panjang, pepaya, telur ayam ras, semangka, dan ikan teri.

- Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: bawang merah, minyak goreng, canang sari, bawang putih, daging babi, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, ikan cakalang/ ikan sisik, ikan layur/ ikan beledang, kol putih/kubis, jagung manis, tauge/kecambah dan pisang.

1. Bulan Juni 2024 :

- Pada Juni 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* di Kabupaten Badung sebesar 2,75 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,97.
- Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh dari sebelas indeks kelompok pengeluaran, meliputi : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,07 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,59 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,99 persen; kelompok kesehatan sebesar 5,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,54 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,35 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,92 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,80 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,48 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan indeks sebesar 1,85 persen. Sedangkan, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga tercatat tidak mengalami perubahan indeks harga.
- Tingkat inflasi bulanan (*month to month / m-to-m*), Kabupaten Badung tercatat mengalami deflasi sebesar 0,63 persen. Sementara secara *year to date (y-to-d)* tercatat inflasi sebesar 0,97 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Juni 2024, antara lain: bawang merah, tomat, kol putih/kubis, sawi hijau, buncis, semangka, bawang putih, bayam, jagung manis, pepaya, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, kangkung, kacang panjang, pisang, susu bubuk, ikan tuna, pembersih lantai, tauge/kecambah, jeruk, dan rampela hati ayam.
- Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: daging ayam ras, minyak goreng, canang sari, cabai rawit, bahan bakar rumah tangga, beras, telur ayam ras, wortel, udang basah.

2. Ada sejumlah resiko pada triwulan 3 tahun 2024, antara lain :

3. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama produktivitas komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin berkurang.
4. Masih tingginya ketergantungan pasokan bahan pangan pada daerah lain untuk memenuhi permintaan/kebutuhan pangan di Kabupaten Badung.
5. Meningkatnya permintaan pada periode perayaan hari Raya Galungan pada bulan September dan Kuningan pada bulan Oktober.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi adalah dengan melakukan identifikasi penyebab kenaikan harga komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebagai berikut :

1. Penyebab kenaikan harga komoditas pada bulan April :

1. Harga bawang merah meningkat karena pasokan terbatas di pasar. Hal ini dipengaruhi oleh produksi bawang merah yang menurun karena faktor cuaca. Disamping itu, pengiriman pasokan bawang merah dari luar Bali terlambat sehubungan dengan libur perayaan Hari Raya Idul Fitri.

Harga minyak goreng meningkat karena pasokan minyak curah sedikit dipasar akibat

2.

rendahnya realisasi DMO (domestic market obligation) / kewajiban pasok dalam negeri. Rendahnya realisasi DMO merupakan imbas dari lesunya ekspor minyak kelapa sawit dan produk turunannya.

3. Harga daging ayam ras meningkat karena pasokan daging ayam ras belum kembali normal dipasar. Penurunan pasokan daging ayam ras karena terjadi perlambatan pasokan ayam potong akibat dari harga pakan ayam yang masih tinggi. Hal ini mengakibatkan produksi peternak menurun.
4. Harga tomat, kangkung, sawi hijau, bayam, buncis, kol putih/kubis, kacang panjang dan semangka meningkat karena peningkatan permintaan pada periode Idul Fitri dan penurunan ketersediaan pasokan ke pedagang di pasar tradisional.
5. Harga ikan tongkol/ikan ambu-ambu dan ikan cakalang/ikan sisik meningkat karena menurunnya ketersediaan pasokan di pasaran sehubungan dengan menurunnya hasil tangkapan nelayan.

2. Penyebab kenaikan harga bulan Mei :

6. Harga bawang merah meningkat karena pasokan yang berasal dari Kintamani, Bangli yang merupakan sentra penghasil bawang merah di Bali mengalami gagal panen akibat keterbatasan air yang membuat lahan pertanian menjadi kering dan bawang merah rusak. Di samping itu pasokan dari luar Bali (Jawa dan Bima) juga terbatas karena produksi terganggu akibat faktor cuaca (hujan dan banjir). Selain itu, mundurnya masa tanam dan masa panen akibat perubahan iklim (El Nino), sehingga diperkirakan panen raya pada bulan Juni 2024.
7. Harga minyak goreng meningkat karena pasokan minyak curah sedikit dipasar akibat rendahnya realisasi DMO (domestic market obligation)/kewajiban pasok dalam negeri. Rendahnya realisasi DMO merupakan imbas dari lesunya ekspor minyak kelapa sawit dan produk turunannya.
8. Harga canang sari meningkat karena peningkatan permintaan sehubungan dengan peningkatan pelaksanaan upacara keagamaan, seperti upacara betara turun kabeh di Pura Besakih dan Puru Ulun Danu Batur.
9. Harga bawang putih meningkat karena menurunnya ketersediaan pasokan di pasaran sehubungan dengan menurunnya suplai dari distributor pusat.
10. Harga daging babi meningkat karena peningkatan harga pakan ternak.
11. Harga ikan tongkol, ikan cakalang/ ikan sisik, dan ikan layur/ ikan beledang meningkat karena menurunnya ketersediaan pasokan di pasaran sehubungan dengan menurunnya produksi/tangkapan nelayan akibat pengaruh cuaca.
12. Harga kol putih/kubis, jagung manis tauge/kecambah dan pisang meningkat karena menurunnya ketersediaan pasokan di pasaran akibat menurunnya suplai.

3. Penyebab kenaikan harga bulan Juni :

13. Harga daging ayam ras meningkat karena pasokan daging ayam ras belum kembali normal dipasar. Penurunan pasokan daging ayam ras karena terjadi perlambatan pasokan ayam potong akibat dari harga pakan ayam yang masih tinggi. Hal ini mengakibatkan produksi peternak menurun.
14. Harga minyak goreng meningkat karena pasokan minyak curah sedikit dipasar akibat rendahnya realisasi DMO (domestic market obligation)/kewajiban pasok dalam negeri. Rendahnya realisasi DMO merupakan imbas dari lesunya ekspor minyak kelapa sawit dan produk turunannya.
15. Harga cabai rawit meningkat karena menurunnya pasokan di pasaran sehubungan dengan penurunan produksi dan suplai dari daerah sentra produksi.
16. Kenaikan harga bahan bakar rumah tangga (LPG 3 Kg) karena berkurangnya jatah yang diterima oleh pangkalan dan pengecer (warung) tidak lagi melayani penjualan LPG 3 Kg

sehubungan dengan transformasi pendistribusian LPG 3 Kg agar tepat sasaran dan penjualannya sesuai HET.

17. Harga beras meningkat karena pasokan beras di pasaran menurun sehubungan dengan penurunan produksi padi, karena musim panen raya sudah selesai.
18. Harga telur ayam ras meningkat karena meningkatnya harga pakan ayam petelur yang berasal dari pakan impor (gandum dan jagung).
19. Harga wortel dan udang basah meningkat karena pasokan masih terbatas dipasaran.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah (OPM) :

1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilisasi harga pada bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H tahun 2024, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah pada tanggal 2 April 2024 di Jaba Pura Puseh, Desa Adat Kelan, Kel Tuban Kec.
 - OPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab. Denpasar dan UMKM Kab.
 - Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg.
1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilisasi harga pada bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H tahun 2024, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah pada tanggal 4 April 2024 di Halaman Asrama TNI AD, RT Gotong Royong, Jl Dewi Sartika, Kel Kuta, Kec Kuta.
 - OPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab. Denpasar dan UMKM Kab.
 - Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg.
11. Untuk meningkatkan kelancaran distribusi, keterjangkauan harga dan stabilitas harga LPG 3 Kg, TPID Kab. Badung melaksanakan operasi pasar murah khusus LPG 3 Kg pada hari Senin, 3 Juni 2024, pukul 11.00 Wita-selesai di Kantor Lurah Legian, Jl Sri Rama Legian dan Pasar Desa Cangu (di Banjar Pipitan, Raya Batu Bolong Cangu).
 - Operasi pasar tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan PT. Pertamina Cabang Denpasar dan distributor LPG.
 - Harga LPG 3 Kg 18.000, (sesuai HET).
 - Persyaratan membeli LPG 3 Kg : KTP dan KK (bagi yg belum mendaftar).
11. Untuk meningkatkan kelancaran distribusi, keterjangkauan harga dan stabilitas harga LPG 3 Kg, TPID Kab Badung melaksanakan operasi pasar murah khusus LPG 3 Kg pada hari Selasa, 4 Juni 2024, pukul 11.00 Wita-selesai di Kelurahan Seminyak (sebelah barat lapangan banteng Seminyak) dan Kelurahan Kedonganan (depan Balai Desa jl. Catus Pata Kedonganan)
 - Operasi pasar tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan PT. Pertamina Cabang Denpasar dan distributor LPG.
 - Harga LPG 3 Kg 18.000, (sesuai HET).
 - Persyaratan membeli LPG 3 Kg : KTP dan KK (bagi yg belum mendaftar).
11. Untuk meningkatkan kelancaran distribusi, keterjangkauan harga dan stabilitas harga

LPG 3 Kg, TPID Kab Badung melaksanakan operasi pasar murah khusus LPG 3 Kg pada hari Senin, 10 Juni 2024, pukul 11.00 Wita-selesai di Jaba Pura Desa / Puseh Desa Adat Kelan, Kel Tuban, Kec. Kuta dan di Lap. Rangdu, Desa Kutuh, Kec Kuta Selatan.

- Operasi pasar tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan PT. Pertamina Cabang Denpasar dan distributor LPG.
 - Harga LPG 3 Kg 18.000, (sesuai HET).
 - Persyaratan membeli LPG 3 Kg : KTP dan KK (bagi yg belum mendaftar).
1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilisasi harga menjelang Idul Adha tahun 2024, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah pada tanggal 11 Juni 2024 di Jaba Pura Desa Mekar Buana, Kec.
 - OPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab Denpasar dan UMKM Kab Badung.
 - Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg.
 1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilisasi harga menjelang Idul Adha tahun 2024, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah pada tanggal 13 Juni 2024 di Lap. Serba Guna, Desa Adat Selat, Kec.
 - OPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerjasama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, PT. Pertamina Cab. Denpasar dan UMKM Kab.
 - Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, buah-buahan dan LPG 3 Kg.
 2. **Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) :**
 3. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga pada periode bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1445 H, TPID Kab Badung menyelenggarakan GPM pada hari Senin, tanggal 1 April 2024 di Banjar Tegal, Desa Darmasaba, Kecamatan
 - GPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan Bapanas RI, Perum Bulog Wilayah Bali, Indofood dan UMKM Kab.
 - Komoditas yang dipasarkan : beras, minyak goreng, gula pasir, daging ayam, telur ayam, cabi rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan.
 1. Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga pangan serta meningkatkan akses pangan, TPID Kab. Badung menyelenggarakan GPM pada tanggal 24 Juni 2024 di Halaman Kantor Kepala Desa Sangeh, Kec.
 - GPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan Badan Pangan Nasional, Perum Bulog Wilayah Bali, ID Food, BumDes dan UMKM Kab. Badung.
 - Komoditas yang dipasarkan : beras, minyak goreng, gula pasir, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan.
 3. **Melaksanakan pemantauan harga dan stok untuk memastikan barang kebutuhan pokok kebutuhan tersedia :**

Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan melaksanakan pemantauan dan menerima laporan dari pengelola pasar tradisional secara harian untuk mengetahui ketersediaan pasokan dan perkembangan harga kebutuhan pokok.

- Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
- Menyampaikan laporan harian kepada TPID Prov. Bali melalui *upload* data pada aplikasi
- Menyampaikan laporan harian kepada Kementerian Perdagangan melalui *upload* data pada SP2KP Kemendag.
- Menyampaikan laporan harian kepada Inspektorat Kab Badung. Selanjutnya Inspektorat Kab. Badung menyampaikan laporan kepada Itjen Kemendagri melalui *upload* data pada link wasinflasi.

4. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang :

5. Dalam rangka memastikan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok, TPID Kab. Badung melaksanakan pemantauan/ monitoring ke distributor pada tanggal 17 April 2024 di PT. Crystal, Jl. Cargo Permai Denpasar Utara, Toko Semoga Jaya dan Toko Lily (Distributor pada Pasar Kuta 2).
 - Tujuan Pemantauan adalah untuk memastikan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi komoditas barang kebutuhan pokok.
 - Kesimpulan : ketersediaan stok beras, minyak goreng, gula pasir, bawang merah dan cabai memadai dan distribusi lancar.
1. Pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024 dilaksanakan pemantauan distributor bahan pangan ke beberapa ritel modern Indomaret, Alfamart dan Cocomart di daerah Badung Utara
 - Tujuan Pemantauan adalah untuk memastikan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi komoditas barang kebutuhan pokok.
 - Kesimpulan :
 - Secara umum ketersediaan dan pendistribusian bahan pangan beras, tepung, minyak goreng dan telur aman, tidak ada kendala.
 - Gula pasir stok masih kosong di ritel Indomaret dan Cocomart, sejak 1-2 minggu yang lalu.
1. Pada hari Rabu, tanggal 15 Mei 2024 dilaksanakan pemantauan ke Penyosohan Beras UD. Sri Padma Nadi, UD.Purnama Sari dan UD. Panca Amertha.
 - Tujuan Pemantauan adalah untuk memastikan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi beras.
 - Kesimpulan : Secara umum ketersediaan dan pendistribusian gabah dan beras stabil.
1. Pada hari Jumat, tanggal 17 Mei 2024 dilaksanakan pemantauan distributor bahan pangan beras SPHP ke ritel modern Cocomart dan TPK di Pasar Kapal dan Pasar Mengwi.
 - Tujuan Pemantauan adalah untuk memastikan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi beras
 - Kesimpulan : Secara umum ketersediaan dan pendistribusian beras SPHP
54. Pada hari Senin 10 Juni 2024, dilaksanakan pemantauan ke Pangkalan LPG 3 kg UD. Dharma Wijaya Dalung dan SPBU 54.803.01 Sempidi, terkait isu kelangkaan LPG 3 kg di masyarakat. Untuk diketahui HET LPG 3 kg adalah Rp.18.000.
 - Tujuan pemantauan : untuk mendapatkan informasi kelancaran distribusi dan harga jual LPG 3 Kg
 - Kesimpulan :
 - Keputusan Menteri ESDM no.37.K/MG.01/MEM.M/2023 tentang Petunjuk Teknis Pendistribusian Isi ulang Liquified Petroleum Gas Tertentu Tepat Sasaran, sebagai langkah awal proses transformasi menghimbau Masyarakat pengguna LPG 3 kg untuk mendaftar di sub penyalur atau pangkalan resmi LPG dengan membawa KTP dan KK.

Sasaran subsidi tepat LPG 3kg atau gas melon hanya diperuntukkan bagi masyarakat miskin (kategori tertuang dalam Keputusan Menteri ESDM diatas).

- Disebutkan dalam berita ANTARA News tanggal 6 Juni 2024 berdasarkan informasi dari Hiswana Migas dan Pertamina tidak ada pengurangan kuota LPG 3 kg untuk wilayah Bali tahun 2024, hanya saja tahun ini ada penambahan jumlah pangkalan hampir sejumlah 900 pangkalan. Dari 3.500 menjadi 4.400 pangkalan yang tersebar di seluruh Bali, maka jatah yang diterima pangkalan menjadi berkurang
- Berdasarkan informasi dari Hiswana Migas dan Pertamina :
- Ada issue kelangkaan LPG 3, karena adanya upaya pemerintah untuk melaksanakan transformasi pendistribusian LPG 3 Kg agar tepat sasaran dan penjualannya sesuai HET.
- Transformasi tersebut dengan melakukan pemangkasan rantai distribusi LPG 3 Kg, dan tidak ada lagi ke pengecer, masyarakat diharapkan membeli LPG 3 Kg di pangkalan.
- Tahun ini ada penambahan jumlah pangkalan hampir sejumlah 900 pangkalan, dari 3.500 menjadi 4.400 pangkalan yang tersebar di seluruh Bali, maka jatah yang diterima pangkalan menjadi berkurang.
- Berkurangnya jatah yang diterima oleh pangkalan dan pengecer (warung) tidak lagi melayani penjualan LPG 3 Kg menyebabkan terjadinya issue kelangkaan LPG 3 Kg.
- 1. Pada hari Kamis 20 Juni 2024 dilaksanakan pemantauan distributor ke agen LPG 3 kg (gas melon) PT. Cahaya Lentera Sakti di Gerih Mambal dan PT. Indo Bali Gas di Jl. Bajataki I No.11 Kerobokan Kaja .
- Tujuan : pemantauan untuk memastikan kelancaran distribusi dan pemasaran LPG 3 kg agar sesuai HET (Rp.18.000 / tabung).
- Kesimpulan :
- 18. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No. 63 Tahun 2022 HET LPG 3 kg di Prpv Bali adalah Rp.18.000/ tabung.
- 19. Pendistribusian Gas LPG 3 kg dari SPBE ke agen lancar. Bahkan ada penambahan kuota untuk pada saat dibutuhkan sebagai antisipasi isu kelangkaan gas.
- 20. Harga dari agen tidak melebihi HET (sesuai Peraturan Gubernur Bali No. 63 Tahun 2022).
- 21. **Kerja sama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan .**
- 22. **Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Banyuwangi :**
 - Dasar :
 - Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Nomor : 134.4/6330/KB/TKKSD-Bdg/2021, dan Nomor 134.4797/KSB/429.12/ 2021, tanggal 29 Desember 2021 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
 - Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Nomor : 134.4/6372/PKS/TKKSD-Bdg/2021, dan Nomor 134.4/802/PKS/429.12/ 2021, tanggal 30 Desember 2021 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
 - Maksud dan tujuan :
 - Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
 - Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.
 - Komoditas yang disupply dari Kabupaten Banyuwangi ke Kabupaten Badung, antara lain cabai, sayuran, buah pisang, buah jeruk, jagung dan
 -

Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Buleleng :

1.

◦ Dasar :

- Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng Nomor : 134.4/4798/KB/TKKSD-Bdg/2022, dan Nomor 075/23/KB/PEM/2022, tanggal 7 Juli 2022 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng Nomor : 134.4/6086/PKS/TKKSD-Bdg/2022, dan Nomor 075/27/KB/PEM/2022, tanggal 29 Juli 2022 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.

◦ Maksud dan tujuan :

- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

◦ Komoditas yang disupply dari Kabupaten Buleleng ke Kabupaten Badung, antara lain cabai dan sayuran.

1. Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Tabanan :

◦ Dasar :

- Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor : 134.4123677/KB/TKKSD-Bdg/ 2023 dan 415.4/KB-T.Pem/17/XI/2023 tanggal 7 Nopember 2023 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor : 134.4/23679/PKS/TKKSDD-Bdg/ 2023, dan Nomor 415.4/PKS-Perekonomian/3920/XI/2023, tanggal 27 Nopember 2023 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.

◦ Maksud dan tujuan :

- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

◦ Komoditas yang disupply dari Kabupaten Tabanan ke Kabupaten Badung, antara lain cabai, bawang merah dan telur ayam ras.

6. Melaksanakan Kegiatan Menanam :

1. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung melalui kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi, Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal merancang kegiatan gerakan menanam cabai sebagai berikut :

- Sibertani (Siswa Belajar Bertani), yaitu gerakan menanam cabai kerja sama antara Dinas Pertanian dan Pangan dengan Sekolah, dengan alokasi anggaran 147.225.750
- Matanabe (Masyarakat Tanam Cabe) yaitu gerakan menanam cabai kerja sama antara

Dinas Pertanian dan Pangan dengan PKK, dengan alokasi anggaran 196.341.000.

2023. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan petani melakukan penanaman cabai pada tahun 2023 seluas 15 Ha, dengan sumber dana APBD Badung tahun 2023.

- Pada hari Minggu, tanggal 19 Mei 2024 dilaksanakan panen perdana di Subak Tungkub, Kec. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Sekretaris Daerah selaku pelaksana harian TPID, Kadis Pertanian dan Pangan, anggota TPID Kab. Badung serta para petani di Subak Tungkub.

7. **Melaksanakan rapat teknis :**

1. Pada tanggal 4 April 2024 dilaksanakan rapat teknis berupa *FGD* TPID Kabupaten Badung di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Badung, *FGD* tersebut dipimpin oleh Ida Bagus Gede Arjana, SE.M.Si (Assisten Perekonomian dan Pembangunan / Sekretaris TPID Kabupaten Badung), diikuti oleh anggota TPID, Irban 3 Inspektorat, Direksi dan Dewas Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana Kabupaten Badung .

- Agenda *FGD* :

- Evaluasi Inflasi Kab. Badung
- Evaluasi Upaya Konkrit Pengendalian Inflasi Tahun 2024
- Evaluasi tindak lanjut implementasi kerja sama antar daerah
- Rencana kerja sama dengan TPID Kab. Bangli

- Kesimpulan :

- Berdasarkan evaluasi Itjen Kemendagri yang disampaikan pada Rakor Mingguan tanggal 25 Maret 2024, TPID Kab. Badung masuk Katagori C, yaitu belum melakukan upaya konkrit dalam penanganan inflasi, karena hanya melakukan 3 upaya dalam penanganan inflasi.
- Tim Pengendalian Inflasi Kab. Badung agar meningkatkan dan mempercepat pelaksanaan upaya konkrit pengendalian inflasi, seperti :
- Meningkatkan pelaksanaan pemantauan ketersediaan pasokan dan harga kebutuhan pokok serta pemantauan / sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang.
- Mengoptimalkan tindak lanjut kerja sama dengan daerah lain.
- Mempercepat pelaksanaan gerakan menanam melalui kerja sama dengan PKK dan sekolah.
- Melanjutkan kegiatan operasi pasar murah dengan memperhatikan efektivitas waktu dan lokasi pelaksanaan sehingga tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat.
- Agar mengalokasikan dan merealisasikan bantuan/dukungan transportasi dari
- Apabila diperlukan agar perangkat daerah terkait mengalokasikan dan merealisasikan anggaran BTT untuk bantuan sosial dampak inflasi.

1. Pada tanggal 14 Mei 2024 dilaksanakan Rakor TPID Kabupaten Badung di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten

- Agenda : Persiapan *kick off* Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Nasional Pangan (GNPIP) tahun 2024.

- Kesimpulan :

- Kegiatan yang dapat dipersiapkan untuk acara selebrasi GNPIP tahun 2024 :
- Penyerahan benih padi subsidi kepada petani diupayakan pada bulan Juli 2024 (tergantung permohonan dari petani)
- Panen padi pada bulan Juli 2024 seluas 100 Ha di subak Lepud Desa Baha dan 66 Ha di subak Blahkiuh Desa Blahkiuh.
- Program Matanabe (Masyarakat Tanam Cabe) :
- Program Sibertani (Siswa belajar bertani) :
- Masing-masing sekolah mendapat bantuan sebanyak ... pohon.

- Peninjauan ke lokasi RMU dan usaha penyosohan beras mitra Perumda Pasar dan Pangan MGS.

1. Pada tanggal 16 Mei 2024 dilaksanakan Rakor / HLM TPID Kabupaten Badung di Ruang Rapat Sekretaris Daerah Kabupaten Badung (Lt.1).
 - Agenda / Topik : Evaluasi pembangunan dan persiapan operasional *RMU (Rice Miliing Unit)*, serta optimalisasi Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana sebagai *offtaker* produk pangan.
 - Kesimpulan :
 - Perumda Pasar dan Pangan MGS agar memastikan/meningkatkan ketersediaan pangan guna mendukung pengendalian inflasi di Kabupaten Badung.
 - Melalui penyerapan produksi pangan oleh Perumda Pasar dan Pangan MGS diharapkan dapat mengurangi alih fungsi lahan, sehingga semakin banyak orang akan beralih menjadi petani di Kab. Badung.
 - Bank BPD Bali menyatakan siap memfasilitasi permodalan berupa kredit pertanian dan permodalan untuk Perumda Pasar dan Pangan MGS dengan bunga rendah, serta memfasilitasi Perumda Pasar dan Pangan MGS dalam pemanfaatan Qris untuk operasional gerai inflasi .
 - Dengan adanya pembangunan RMU oleh Perumda Pasar dan Pangan MGS diharapkan dapat menyerap gabah petani secara maksimal, selanjutnya perlu dilakukan pengadaan sarana lain, seperti pembangunan gudang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Badung merupakan daerah konsumen, maka untuk pemenuhan permintaan masyarakat belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi sendiri sehingga sangat tergantung dengan supply dari daerah lain. Untuk itu diperlukan perluasan kerja sama dan peningkatan implementasi kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.

2. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama produktivitas yang rendah

untuk komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin berkurang, sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi pertanian dan peternakan.

3. Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi, sehingga diperlukan pengaturan pola tanam agar produksi merata sepanjang tahun.
 4. Pengawasan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi tahun 2024 belum optimal.
 5. Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku besar. Untuk itu diperlukan peningkatan peranan Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana sebagai
 6. Meningkatnya permintaan pada masa-masa tertentu, terutama menjelang hari besar keagamaan, sehingga diperlukan upaya peningkatan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
 7. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana belum optimal dalam melakukan penyerapan/pembelian gabah petani. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah dan strategi optimalisasi penyerapan/pembelian gabah petani.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Agar dilakukan perluasan dan peningkatan implementasi kerja sama dengan daerah penghasil komoditi untuk meningkatkan ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok.
 2. Dinas Pertanian dan Pangan:
 3. Agar melakukan upaya peningkatan produksi pertanian dan peternakan, terutama cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras.
 4. Melakukan pengaturan pola tanam agar produksi dan ketersediaan pasokan merata sepanjang tahun.
 5. Agar melakukan koordinasi dan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi.
 6. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana :
 7. Agar mengoptimalkan peran sebagai *offtaker* barang kebutuhan pokok.
 8. Mengoptimalkan implementasi/tindak lanjut kerja sama dengan daerah mitra kerja sama.
 9. Mengoptimalkan pemanfaatan alat CAS untuk tempat penyimpanan cabai dan bawang merah.
 10. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan agar melanjutkan dan meningkatkan pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar dengan memperhatikan efektifitas waktu dan lokasi pelaksanaan.

